

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, suatu metode analisis dengan penguraian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat sumber tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis, pendekatan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gejala psikologis seperti gejala oedipus kompleks yang terjadi pada tokoh dalam novel *Cerita Cinta Enrico*.

#### **3.2 Langkah-langkah Penelitian**

##### **3.2.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami dan beberapa sumber yang menunjang dalam penelitian ini. Novel *Cerita Cinta Enrico* merupakan novel yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia dan baru satu kali terbit pada tahun 2011. Novel ini merupakan kisah perjalanan seorang laki-laki yakni suami dari penulis Ayu Utami.

Novel di atas dipilih sebagai sumber data karena merupakan novel yang menonjol dalam menggambarkan kasus oedipus kompleks. Selain itu, pengarangnya dikenal sebagai pengarang yang kerap menyajikan permasalahan sosial disamping permasalahan psikologi manusia.

##### **3.2.2 Jenis Data**

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, *pertama*, data primer yang diambil dari novel *Cerita Cinta Enrico* karya Ayu Utami. *Kedua*, data sekunder,

yaitu data yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini baik berupa teori yang berhubungan dengan sastra, psikologi sastra, maupun psikoanalisis.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu kegiatan menelaah buku-buku literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk menganalisis novel *Cerita Cinta Enrico* dengan kajian psikoanalisis.

### 3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Sumber data berupa novel *Cerita Cinta Enrico* diolah dan dianalisis dengan menggunakan kajian psikoanalisis sastra. Penulis terlebih dahulu menganalisa struktur cerpen, menerapkan kajian psikoanalisis untuk meneliti struktur kepribadian tokoh-tokoh yang digambarkan dalam novel. Setelah itu, penulis meneliti gejala-gejala, ciri-ciri dan penyebab oedipus kompleks yang dialami tokoh dalam novel tersebut dengan pedoman hasil temuan dari Sigmund Freud. Untuk lebih jelas, langkah-langkah tersebut dapat dilihat di bagan berikut.

### 3.3 Definisi Operasional

Konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini akan penulis jelaskan definisi yang penulis jadikan acuan penelitian ini guna tidak menimbulkan tafsiran yang bermacam-macam.

#### a) Oedipus Kompleks

Oedipus kompleks adalah suatu istilah yang digunakan oleh Freud dalam teorinya tentang tahap perkembangan psikoseksual untuk menggambarkan perasaan seorang anak laki-laki yang mencintai ibunya, disertai rasa cemburu dan kemarahan terhadap ayahnya. Menurut Freud, anak laki-laki itu ingin memiliki ibunya dan menggantikan ayahnya.

Freud berpendapat penderita oedipus kompleks pada saat masa kecilnya berusaha untuk menahan hasrat seksualnya terhadap sang ibu dan perasaan cemburu terhadap sang ayah. Akibatnya anak tersebut mempunyai perasaan bersalah yang berlebihan dan mengalami konflik emosional sampai ia dewasa. Faktor Pemicu Timbulnya Gangguan oedipus kompleks. Oedipus kompleks terjadi karena faktor kejiwaan yang didapatkan sejak dari masa kecil, seperti contohnya terlalu dekat atau terlalu dilindungi oleh ibunya. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis kepribadian tokoh untuk mengetahui gejala-gejala oedipus kompleks yang terjadi sesuai dengan pengertiannya di atas.

#### b) Psikologi Sastra

Psikologi secara sempit dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa. Sedangkan sastra adalah ilmu tentang karya seni dengan tulis-menulis. Maka jika diartikan secara keseluruhan, psikologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji karya sastra dari sudut kejiwaannya. Psikologi sastra tidak hanya berperan dalam satu unsur saja yang

membangun sebuah karya sastra. Menurut Ratna (2004: 350), psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis. Artinya, psikologi turut berperan penting dalam penganalisisan sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya.

Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra.. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan psikologi sastra. Sesuai pemahaman psikologi sastra yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini menitik beratkan analisis kejiwaan pada tokoh.

### c) **Kajian Psikoanalisis**

Psikoanalisis pertama kali dimunculkan oleh “Bapak Psikoanalisis” terkenal Sigmund Freud yang berasal dari Austria. “Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra” (Endraswara, 2008:196). Artinya, psikoanalisis ini banyak diterapkan dalam setiap penelitian sastra yang mempergunakan pendekatan psikologis. Umumnya, dalam setiap pelaksanaan pendekatan psikologis terhadap penelitian sastra, yang diambil dari teori psikoanalisis ini hanyalah bagian-bagian yang berguna dan sesuai saja, terutama yang berkaitan dengan pembahasan sifat dan perwatakan manusia. Pembahasan sifat dan perwatakan manusia tersebut meliputi cakupan yang relatif luas karena manusia senantiasa menunjukkan keadaan jiwa yang berbeda-beda. Psikoanalisis juga menguraikan kelainan atau gangguan jiwa, Secara umum dapat disimpulkan bahwa psikoanalisis merupakan tombak dasar penelitian kejiwaan dalam mencapai tahap penelitian yang lebih serius, khususnya karya sastra dalam hal ini. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis tokoh-tokoh dalam drama atau novel secara psikologis. Tokoh-tokoh

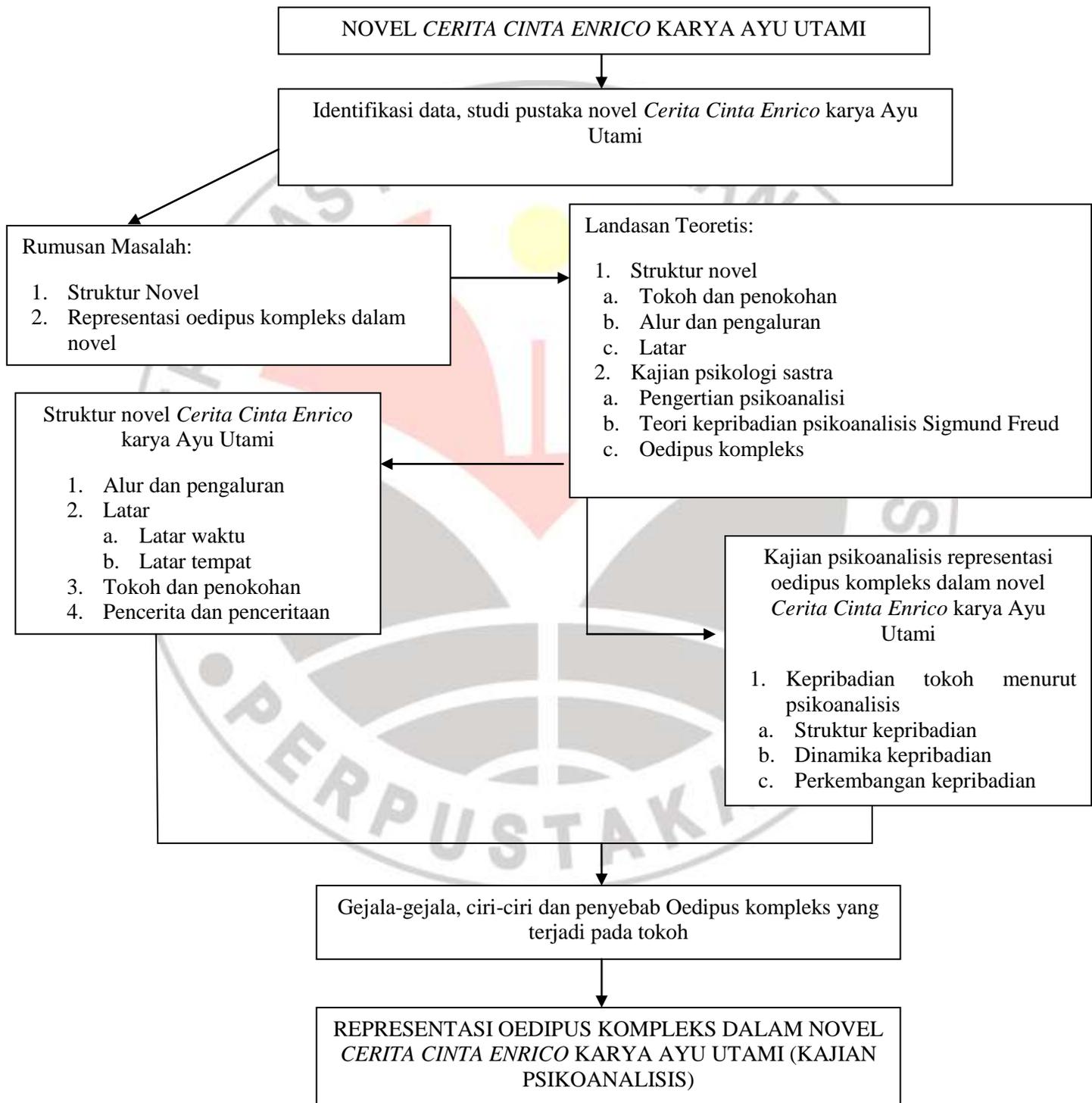
tersebut umumnya merupakan imajinasi atau khayalan pengarang yang berada dalam kondisi jiwa yang sehat maupun terganggu, lalu dituangkan menjadi sebuah karya yang indah.

#### **d) Representasi**

Menurut Sumardjo (2006:76), representasi mengandung pengertian kehadiran karya seni oleh seniman. Istilah representasi dalam seni muncul sehubungan dengan adanya pandangan/keyakinan bahwa seni sebetulnya hanyalah merupakan cerminan gambaran, bayangan, atau tiruan (imitasi) kenyataan. Dalam konteks ini representasi seni diartikan sebagai penggambaran yang melambangkan kenyataan (Sumardjo, 2000:76).

Sesuai pengertiannya, model representasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini mengacu pada representasi pendapat Sumardjo, bahwa representasi adalah penggambaran (pencerminan) dalam novel yang melambangkan kenyataan.

**Bagan 3.1 Prosedur Penelitian Representasi Oedipus Kompleks dalam Novel  
Cerita Cinta Enrico Karya Ayu Utami (Kajian Psikoanalisis)**



Septiani Dewi, 2013

REPRESENTASI OEDIPUS KOMPLEKS DALAM NOVEL *CERITA CINTA ENRICO* KARYA AYU UTAMI (KAJIAN PSIKOANALISIS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu